

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha

Alfin Syam Ilyas^{1*}, Zainul Arifin², Aminatuz Zahroh³

¹⁻³Universitas Islam Syarifuddin Lumajang Jawa Timur

Korespondensi*: alfinsyam851@gmail.com¹, maszacio2022@gmail.com²,
zahrohaminatuz28@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze the strategies used by Islamic Education teachers to improve student discipline in worship through the habit of performing the dhuha prayer at the PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, Malaysia. This study used a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed interactively to produce research findings. The results showed that the strategies applied by teachers through exemplary behavior, continuous guidance and supervision, religious motivation, and the integration of the dhuha prayer into the school's daily schedule were effective in shaping students' worship discipline. This discipline is reflected in the increased punctuality, regularity, and consistency of students in performing the dhuha prayer as a conscious habit. These findings confirm that the habit of performing the dhuha prayer, which is managed systematically and contextually by Islamic Education teachers, plays an important role in fostering students' worship discipline in non-formal educational institutions.

Keyword: habit of performing the dhuha prayer; Islamic religious education; non-formal education; religious discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif untuk menghasilkan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang diterapkan melalui keteladanan, pendampingan dan pengawasan berkelanjutan, pemberian motivasi religius, serta pengintegrasian shalat dhuha ke dalam jadwal harian sekolah efektif dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Kedisiplinan tersebut tercermin pada meningkatnya ketepatan waktu, keteraturan, dan konsistensi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha sebagai kebiasaan yang dilakukan secara sadar. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dikelola secara sistematis dan kontekstual oleh guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan ibadah siswa pada lembaga pendidikan nonformal.

Kata Kunci: kedisiplinan ibadah; pembiasaan shalat dhuha; pendidikan agama islam; pendidikan nonformal



Article History:

Received: 15 Desember 2025
Revised: 05 Februari 2026

Accepted: 07 Februari 2026
Published: 08 Februari 2026

Pendahuluan

Strategi yang efektif dalam pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran agama. Dalam teori pendidikan kontemporer, peran guru tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan kebiasaan positif (*habituation*) yang mampu menumbuhkan nilai-nilai disiplin dan karakter siswa. Strategi pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dinilai penting dalam menginternalisasi perilaku yang diinginkan siswa sehingga dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Khasanah et al., 2025)

Kondisi ideal dalam praktik pendidikan agama Islam, terutama dalam pembiasaan ibadah seperti shalat sunnah dhuha, menurut studi pendidikan Islam modern ialah integrasi pendidikan nilai keagamaan ke dalam rutinitas sekolah. Strategi efektif tersebut meliputi pemberian teladan oleh guru, pendekatan langsung, motivasi berkelanjutan, serta pengawasan yang sistematis dalam kehidupan sekolah (Ridha et al., 2023). Pendidikan agama yang efektif juga menempatkan strategi habituasi religius sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada relasi akademik tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengalaman praktik ibadah sehari-hari (Rohmah, 2023). Namun, kondisi aktual menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi ideal yang dikemukakan oleh literatur tersebut dan pelaksanaan di lapangan. Di banyak satuan pendidikan, termasuk pendidikan nonformal seperti PKBM PNF di lingkungan KBRI, disiplin ibadah siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Beberapa penelitian di sekolah formal menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dan strategi guru dalam menanamkan disiplin masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain pembiasaan yang belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum dan jadwal sekolah, serta pengaruh dukungan lingkungan keluarga dan fasilitas pendidikan (Sholicha & Aliyah, 2024).

Dalam konteks PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, pembinaan karakter religius memiliki tantangan tersendiri. Peserta didik berasal dari keluarga diaspora Indonesia dengan latar belakang praktik keagamaan dan pengalaman belajar yang heterogen. Perbedaan kebiasaan ibadah di lingkungan keluarga menyebabkan tingkat kedisiplinan ibadah siswa bervariasi. Kondisi tersebut menuntut strategi guru yang adaptif, kontekstual, dan mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa agar pembiasaan ibadah dapat berjalan secara efektif (Muntachob et al., 2025)

Penelitian lain di SMP Muhammadiyah Yogyakarta menyoroti pendekatan pembiasaan seperti 3S (*sapa, senyum, salam*), pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, serta pengintegrasian pembelajaran Al-Qur'an sebagai strategi pembentukan karakter disiplin siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berada dalam konteks sekolah formal (Nabila Khoirunnisa, 2025). Demikian pula, studi di MAN 2 Payakumbuh mengungkap berbagai hambatan dalam pembiasaan shalat dhuha, seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya kedisiplinan awal siswa (Siti Mesaroh et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan ibadah sangat dipengaruhi oleh konteks lembaga pendidikan dan strategi guru yang diterapkan.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang jelas. Mayoritas studi terdahulu masih berfokus pada konteks sekolah formal dan menekankan hasil kedisiplinan secara umum, sementara kajian yang menggambarkan secara komprehensif strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan pendidikan nonformal, khususnya PKBM PNF KBRI, masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan temuan empiris dengan model teoritis pembiasaan religius secara sistematis dalam konteks pendidikan nonformal. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan utama: "Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa melalui pembiasaan shalat

dhuha di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, Malaysia?" Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan guru PAI dalam membiasakan shalat dhuha sebagai bagian dari praktik pendidikan nonformal untuk memperkuat kedisiplinan ibadah siswa secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pendidikan Islam dan praktik pembinaan karakter religius dalam konteks pendidikan nonformal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena secara kontekstual dan komprehensif dalam kondisi nyata. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan perencanaan penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data yang dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data berlangsung, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan verifikasi data. Tahapan tersebut mengacu pada langkah-langkah penelitian studi kasus yang dikemukakan oleh (Yin, 2017) yang menekankan pentingnya perencanaan yang sistematis, penggunaan berbagai sumber data, serta analisis mendalam untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap kasus yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Pembiasaan Shalat Dhuha sebagai Strategi Pembentukan Kedisiplinan Ibadah

Strategi Guru PAI dalam Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Pembiasaan shalat dhuha di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur merupakan program religius yang dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan harian sekolah. Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga menekankan pendekatan keteladanan, pendampingan, motivasi, serta pengawasan berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, keteraturan, dan konsistensi pelaksanaan shalat dhuha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa Ulfadhilah, (2025), Supriyandi, (2025), Ramadani, (2025) yang menegaskan pentingnya pembiasaan ibadah sebagai strategi pembentukan kedisiplinan religius siswa.

Keteladanan Guru dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha

Keteladanan guru menjadi strategi utama dalam pembiasaan shalat dhuha (Juyanti, 2025). Berdasarkan hasil observasi, guru PAI tidak hanya menginstruksikan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, tetapi turut melaksanakan ibadah bersama siswa di dalam kelas (Nurjanah et al., 2024). Guru hadir sejak awal kegiatan, mempersiapkan tempat ibadah, serta memimpin doa setelah shalat. Sikap ini memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan ibadah (Mustika Faradilla Shanti, 2026).

Secara teoretis, keteladanan merupakan pendekatan efektif dalam pendidikan karakter religius karena siswa belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku signifikan di lingkungannya. Penelitian sebelumnya oleh (Ginting et al., 2025) menegaskan bahwa guru yang menjadi teladan religius mampu menanamkan nilai disiplin secara lebih efektif dibandingkan pendekatan verbal semata. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan (Ramadhan et al., 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung guru dalam ibadah meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap praktik keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru mendorong siswa melaksanakan shalat

dhuha dengan lebih tertib dan tanpa paksaan. Siswa tampak mengikuti kegiatan secara sukarela, datang tepat waktu, dan menjaga ketenangan selama ibadah berlangsung.

Pendampingan dan Pengawasan Guru dalam Proses Pembiasaan

Selain keteladanan, guru PAI menerapkan strategi pendampingan dan pengawasan secara langsung (Santika, 2017). Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, guru secara aktif mengondisikan siswa sebelum shalat dhuha, mengarahkan barisan, mengingatkan niat dan bacaan shalat, serta mengoreksi sikap dan gerakan siswa apabila diperlukan. Pengawasan dilakukan secara konsisten setiap hari, sehingga pembiasaan berlangsung secara berkelanjutan.

Dalam perspektif teori pembiasaan (habituation), pengulangan perilaku yang disertai pengawasan akan membentuk kebiasaan yang stabil dan menetap. Salsabila (2025) menyatakan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara kontinu dengan pendampingan guru berperan penting dalam membangun karakter disiplin siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh Panjaitan & Hafizzah (2025) yang menekankan peran guru sebagai fasilitator dan pembina nilai religius di sekolah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa melalui pendampingan dan pengawasan rutin, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti shalat dhuha, baik dari segi kesiapan, keteraturan barisan, maupun kepatuhan terhadap tata tertib ibadah.

Integrasi Shalat Dhuha dalam Jadwal Harian Sekolah

Strategi lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengintegrasian shalat dhuha ke dalam jadwal harian sekolah. Shalat dhuha dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan telah menjadi bagian dari kebijakan sekolah. Integrasi ini menjadikan shalat dhuha sebagai aktivitas rutin yang tidak terpisahkan dari kehidupan sekolah. Secara konseptual, integrasi kegiatan religius ke dalam sistem sekolah merupakan bentuk institutional support yang memperkuat keberhasilan pembiasaan. Yugo (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah yang terjadwal secara resmi akan meningkatkan konsistensi dan kepatuhan siswa. Hal serupa juga dikemukakan oleh Sumiati (2023) bahwa budaya religius di sekolah terbentuk melalui dukungan kebijakan dan sistem kelembagaan yang kuat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penjadwalan shalat dhuha secara tetap membuat siswa terbiasa mengatur waktu, hadir tepat waktu, dan memandang shalat dhuha sebagai bagian dari tanggung jawab harian mereka di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha

Hasil penelitian oleh Juyanti (2025) juga mengungkap adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Penelitian di MTs Negeri 9 Blitar juga menyebutkan faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana ibadah, serta komitmen guru dalam melaksanakan program secara konsisten. Sinergi antara guru dan pihak sekolah menciptakan lingkungan religius yang kondusif bagi pembentukan kedisiplinan ibadah siswa.

Sementara itu, faktor penghambat berasal dari perbedaan latar belakang kebiasaan ibadah siswa di lingkungan keluarga (Ningsih et al., 2023). Beberapa siswa belum terbiasa melaksanakan shalat dhuha di rumah, sehingga sekolah menjadi lingkungan utama dalam menanamkan kebiasaan tersebut. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Muntachob et al., 2025) yang menyatakan bahwa siswa diaspora memiliki variasi praktik keagamaan akibat perbedaan pola asuh religius keluarga.

Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan nonformal. Secara teoretis, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan ibadah melalui shalat dhuha yang dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi mampu membentuk kedisiplinan ibadah siswa secara berkelanjutan. Pembiasaan yang didukung oleh keteladanan, pendampingan, dan pengawasan guru berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai religius dalam diri siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pengelola PKBM dalam merancang program pembiasaan ibadah yang sistematis. Integrasi shalat dhuha ke dalam jadwal harian sekolah serta pendampingan yang berkelanjutan dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan nonformal dalam membangun budaya religius yang kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur diwujudkan melalui keteladanan guru, pendampingan dan pengawasan berkelanjutan, pemberian motivasi religius, serta pengintegrasian shalat dhuha ke dalam jadwal harian sekolah. Strategi tersebut secara analitis terbukti efektif membentuk kedisiplinan ibadah siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan waktu, keteraturan, dan konsistensi pelaksanaan shalat dhuha sebagai kebiasaan yang dilakukan secara sadar, bukan karena paksaan. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dikelola secara sistematis dan kontekstual oleh guru PAI merupakan strategi kunci dalam pembinaan kedisiplinan ibadah siswa pada pendidikan nonformal, khususnya di lingkungan sekolah diaspora. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi pembiasaan ibadah ini melalui pendekatan kuantitatif atau mixed methods serta memperluas objek kajian pada bentuk pembiasaan ibadah lain dan peran keluarga dalam mendukung kedisiplinan ibadah siswa.

Daftar Rujukan

- Ginting, A. H., Riza, S., Mariska, M. R., & Arlina, S. (2025). *Guru Sebagai Teladan : Mewujudkan Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Nyata*. 02(01), 300–315.
- Juyanti. (2025). *Advancing Excellence on Islamic Education Strategi Guru Dalam Menanamkan Kebiasaan Juyanti Advancing Excellence on Islamic Education di sekolah dasar Islam , terdapat beberapa isu dan kesenjangan yang perlu*. 1, 497–511.
- Khairunnisa Ulfadhilah, S. D. N. (2025). *Peran Guru Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Di RA Mubarakah*. 1(4), 161–168.
- Khasanah, M. D., Damalia, A. M., Agus, Purwowidodo, & Huda, M. N. (2025). *Teacher Strategy In Developing Students ' Good Morals Through Habits At Sdi Nurul Qur ' An*. 12.
- Muntachob, A., Umam, C., Mahsun, M., Muttaqin, A. I., Islam, U., & Lumajang, S. (2025). *Pendampingan Belajar Iqro' bagi Anak Migran di PKBM KBRI Kuala Lumpur Malaysia*. 5(3), 945–960.
- Mustika Faradilla Shanti, M. W. S. (2026). *The Role of Islamic Education Teachers as Role Models in Character Building for Students at SMP Negeri 1 Kunduran*. 10(1), 519–529.
- Nabila Khoirunnisa, T. (2025). *Islamic Education Teachers ' Strategies to Form Students ' Discipline Character Received : Revised : Accepted : 10(1)*.
- Ningsih, T., Ernawati, T., & Sakban, W. (2023). *The Influence of Islamic Religious Education in Family and School Religious Culture on Students ' Religious Discipline*. 15, 3914–3922.

- <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3>.
- Nurjanah, S., Rizqiyani, R., & Rahma, A. (2024). *Role Of The Teacher In Getting Used To The Dhuha Prayer In Children Aged 4-5 Years*. 04(2), 172-183.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala*. 5(1), 328-343.
- Prayogi, A., Setiawan, S., Nasrullah, R., Surabaya, U. N., Religius, K., Keagamaan, P., Islam, P., Siswa, P., Setiawan, S., Pembinaan, U., Religius, K., Mts, S., Tirto, N., & Melalui, P. (2025). *Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Mts Nu Tirto*. 1(2), 61-72.
- Ramadani, T. L. (2025). *Strategi Guru dalam Membiasakan Membaca Al-Quran dan Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Siswa*. 5(2), 423-428.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.431>
- Ramadhan, N. A., Lisnawati, S., Sa, M., Sari, N. M., & Binhayeeekhonoh, S. (2025). *Teacher efforts in enhancing religious behavior among secondary school students*. 10(1), 19-31.
<https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v10i1.19-31>
- Ridha, A., Zahara, A., & Rudiamon, S. (2023). *Teacher ' s Strategies in Increasing Students ' Interest in Learning Moral Lessons*. 1, 31-36.
- Rohmah, A. (2023). *Teacher ' s Strategies to Internalize Religious Culture During Online Learning in Elementary School*. 4(2), 93-106. <https://doi.org/10.35719/EDUCARE.V4I2.218>
- Santika, A. (2017). *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai- Nilai Islami Siswa Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Agus Santika UIN Sunan Gunung Djati Bandung , Pendahuluan P*. 2(105).
- Sholicha, N., & Aliyah, N. D. (2024). *Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo*. 3(Annisa 2023).
- Siti Mesaroh, Fauzan, Wedra Aprison, A. (2025). *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MAN 2 Payakumbuh melalui pembiasaan sikap tertib , patuh terhadap aturan , dan tanggung jawab (Latifa et al ., generasi berprestasi . Dengan melaksanakan shalat dhuha*. 2.
- Sumiati, T. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 3923-3930.
- Supriyandi, R., Chandra, P., & Marhayati, N. (2025). *Teachers ' Strategies in Instilling Religious and Disciplinary Character Values*. 15(2), 196-209.
<https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.3379>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications Design and Methods*. Sage Publications.
- Yugo, T. (2024). *Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa*. 1(1), 64-83. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3394>